

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berada dalam paradigma interpretif. Paradigma interpretif bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam hakikat dari suatu realitas yang dialami oleh subjek (Creswell, 2014). Lebih lanjut, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (M. B. Miles & Huberman, 1992; Moleong, 2002). Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah memperoleh pemahaman yang mendalam berkaitan dengan kemampuan penalaran kreatif matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau berdasarkan beban kognitif.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi. Menurut Emzir (2016), penelitian fenomenologi lebih memfokuskan pada esensi dari pengalaman manusia dan bertumpu pada wawancara sebagai cara yang paling tidak bias untuk memahami apa makna pengalaman bagi partisipan. Acuan pemilihan desain fenomenologi dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu memahami dan menginterpretasikan bagaimana siswa menggunakan kemampuan penalaran kreatif matematis mereka dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran pada topik bangun ruang sisi datar ditinjau berdasarkan beban kognitif serta memahami secara mendalam kesulitan-kesulitan yang dialaminya saat menggunakan kemampuan tersebut.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII 1 pada tahun ajaran 2022/2023 yang sudah mempelajari materi bangun ruang sisi datar. Kelas yang dipilih merupakan kelas unggul pada salah satu MTs di Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan guru mata pelajaran dan hasil identifikasi siswa yang sudah memiliki

kemampuan pada level menengah ke atas tetapi bermasalah pada kemampuan penalaran kreatif matematis mereka. Pertimbangan pemilihan sekolah didasarkan pada hasil observasi bahwa sekolah yang dipilih merupakan salah satu sekolah MTs unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Sekolah ini termasuk sekolah yang cukup sering menempati peringkat atas pada hasil ujian akhir siswa untuk MTs se-Sumatera Barat. Selain itu, sekolah tersebut juga beberapa kali mencetak pemenang KSM (Kompetensi Sains Madrasah) yang mewakili Sumatera Barat ke KSM tingkat nasional.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Creswell, 2014; Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes menggunakan sumber yang sama, yaitu siswa. Penjelasan lebih jelas terkait teknik pengumpulan data pada penelitian ini, akan diuraikan sebagai berikut.

3.3.1 Teknik Tes

3.3.1.1 Teknik tes untuk mengukur beban kognitif

Teknik pengumpulan data ini terdiri dari pengumpulan data tes beban kognitif *intrinsic* dan *germane* pada materi bangun ruang sisi datar. Tes tertulis ini dilaksanakan setelah siswa mempelajari materi tentang bangun ruang sisi datar. Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana beban kognitif *intrinsic* dan *germane* yang dialami siswa untuk kemudian dianalisis. Setelah seluruh siswa mengerjakan tes, selanjutnya jawaban siswa diolah, kemudian siswa dikelompokkan berdasarkan beban kognitif *intrinsic* dan *germane* yang mereka alami.

3.3.1.2 Teknik tes untuk mengukur penalaran kreatif matematis

Pengumpulan data melalui teknik tes kemampuan penalaran kreatif matematis siswa dilakukan pada materi bangun ruang sisi datar. Tes tertulis ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana proses penyelesaian soal-soal yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar untuk kemudian dianalisis. Adapun indikator penalaran kreatif matematis pada penelitian ini adalah:

mathematical foundation (berdasar matematis); *plausibility* (masuk akal); dan *novelty* (kebaruan). Setelah seluruh siswa mengerjakan tes, selanjutnya jawaban siswa diolah, kemudian hasil tes yang mereka peroleh diinterpretasikan berdasarkan kelompok beban kognitif.

3.3.2 Teknik Non-tes

Ada beberapa teknik non-tes yang digunakan pada penelitian ini yang akan dijabarkan sebagai berikut.

3.3.3.1 Teknik Angket

Teknik angket digunakan untuk mengetahui beban kognitif *extraneous* yang dialami oleh siswa. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Angket beban kognitif *extraneous* yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada pengukuran subjektif secara langsung yaitu angket *subjective rating scale* (Brünken dkk., 2010). Skala pengukuran *subjective rating scale* yang digunakan didasarkan pada skala Likert pada indeks 1 sampai 7 dengan keterangan: sangat tidak setuju (1); tidak setuju (2); agak tidak setuju (3); biasa-biasa saja (4); agak setuju (5); setuju (6); sangat setuju (7).

3.3.3.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada siswa. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2013), teknik wawancara semi terstruktur bersifat lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta untuk memberikan ide dan menceritakan pengalamannya. Dalam hal ini, pertanyaan wawancara yang diberikan disesuaikan dengan jawaban terwawancara.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan setelah menganalisis jawaban siswa. Wawancara dilakukan pada sejumlah siswa yang mewakili setiap kategori beban kognitif yang diperoleh pada tes dan angket. Lebih lanjut lagi, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih terperinci untuk mengkonfirmasi jawaban siswa pada tes penalaran kreatif matematis dan kesulitan-kesulitan yang mereka alami dalam proses penalaran kreatif matematis. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data baik secara tertulis maupun melalui rekaman percakapan

wawancara. Rekaman wawancara kemudian dituliskan kembali menjadi transkrip wawancara.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari teknik tes (tes untuk mengukur beban kognitif dan tes penalaran kreatif matematis) serta teknik non-tes (angket dan wawancara). Setelah menentukan teknik pengumpulan data, selanjutnya akan ditentukan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen yaitu instrumen utama dan instrumen penunjang. Berikut penjelasan terkait masing-masing instrumen.

3.4.1 Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini didasari oleh gagasan bahwa dalam penelitian, peneliti akan memahami secara langsung realitas yang terjadi di lapangan. Sejalan dengan pendapat (Creswell, 2014) bahwa peneliti merupakan *human instrumen*, yakni berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih subjek sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai keabsahan data, menganalisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, peneliti diharuskan memiliki kemampuan analisis serta eksplorasi karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian.

3.4.2 Instrumen Penunjang

Instrumen penunjang dalam penelitian digunakan untuk melengkapi data dan membandingkan data yang diperoleh melalui instrumen tes dan instrumen non tes. Berikut ini penjelasan terkait instrumen penunjang yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari instrumen untuk mengukur beban kognitif dan instrumen tes penalaran kreatif matematis.

a. Instrumen untuk mengukur beban kognitif

Beban kognitif yang diukur menggunakan instrumen tes dalam penelitian ini adalah beban kognitif *intrinsic* dan beban kognitif *germane*. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Tes Beban Kognitif

Beban Kognitif	Instrumen Penelitian	Penjelasan
<i>Intrinsic</i>	Tes <i>task complexity worksheet</i> (Brünken dkk., 2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar soal siswa berupa soal uraian yang memiliki tingkat kompleksitas yang berjenjang untuk <i>information processing</i> (pemrosesan informasi). • Berisi pertanyaan singkat (uraian) terkait materi yang telah dipelajari. • Dikembangkan berdasarkan standar pemrosesan informasi dari <i>framework</i> Marzano (1993) yang terdiri dari empat proses yaitu: identifikasi komponen informasi, interpretasi informasi, analisis relevansi informasi, dan aplikasi informasi.
<i>Germane</i>	Tes tulis level 2 & 3 <i>cognitive system</i> (Marzano & Kendall, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengacu kepada kompetensi yang ingin dicapai kurikulum. • Dikembangkan berdasarkan <i>cognitive system</i> level 2 dan level 3 Marzano dan Kendall (2007) yaitu: level 2 (<i>comprehension</i>) terdiri dari <i>integrating</i> dan <i>symbolizing</i>, level 3 (<i>analysis</i>) terdiri dari <i>matching</i>, <i>classifying</i>, <i>generalizing</i>, dan <i>specifying</i>.

b. Instrumen tes penalaran kreatif matematis

Instrumen tes penalaran kreatif matematis adalah soal berbentuk uraian. Tes tulis ini diperlukan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai langkah penyelesaian yang dilakukan siswa serta keutuhan siswa dalam menyelesaikan masalah. Penyusunan instrumen soal didasarkan pada indikator kemampuan penalaran kreatif matematis. Instrumen tes berupa tes uraian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penalaran kreatif matematis siswa.

3.4.2.2 Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini berupa lembar angket *subjective rating scale* (Brünken dkk., 2010) dan pedoman wawancara yang menjadi sumber

penunjang data penelitian. Lembar angket *subjective rating scale* berisi seperangkat pernyataan yang digunakan untuk mengukur beban kognitif *extraneous* yang dialami siswa dengan penjabaran sebagai berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Non-tes Beban Kognitif

Beban Kognitif	Instrumen Penelitian	Penjelasan
<i>Extraneous</i>	Angket <i>subjective rating scale</i> (Brünken dkk., 2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Angket tanggapan siswa berupa skala penilaian subjektif untuk menilai proses pembelajaran pada materi bangun ruang sisi datar yang dialami. • Pernyataan dikembangkan dari faktor beban kognitif <i>extraneous</i> yang diajukan oleh Merrienboer dan Sweller (2005) meliputi: <i>split attention situation</i>; <i>redundancy situation</i>; <i>transiency situation</i>; <i>advanced learner situation</i>; dan <i>inadequate prior knowledge situation</i>. • Menggunakan skala pengukuran <i>subjective rating scale</i> dengan tujuh pilihan jawaban yaitu: sangat tidak setuju (1); tidak setuju (2); agak tidak setuju (3); biasa-biasa saja (4); agak setuju (5); setuju (6); sangat setuju (7).

Selanjutnya, pedoman wawancara bertujuan sebagai acuan peneliti saat melakukan wawancara agar dapat berlangsung dengan lebih terstruktur. Pedoman wawancara berisi garis besar pertanyaan-pertanyaan bersifat semi terbuka yang berkembang selama pelaksanaan penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang telah disebutkan di atas akan memberikan data-data penelitian yang perlu diolah lebih lanjut. Oleh karena itu, di bawah ini, akan ditentukan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman. Creswell (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan bagian dari penelitian dimana peneliti mengelompokkan dan memisahkan data yang dikumpulkan di lapangan untuk memudahkan analisis data dan penarikan kesimpulan dalam bentuk hasil studi yang koheren. Artinya, peneliti tidak boleh menunda dan membiarkan data penelitian menumpuk untuk nanti dianalisis.

Aktivitas dalam analisis data yang akan dilakukan terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*) (B. M. Miles & Huberman, 1992).

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu (M. B. Miles & Huberman, 1992). Pada penelitian ini, dilakukan reduksi data yang diperoleh dari hasil tes dan angket beban kognitif (*intrinsic; extraneous; dan germane*), hasil tes penalaran kreatif matematis, dan data hasil wawancara. Data yang telah dikumpulkan tersebut, akan dipilah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta membuang informasi yang tidak relevan.

a) Reduksi Data Tes dan Angket Beban Kognitif

Reduksi data beban kognitif terdiri dari hasil tes beban kognitif *intrinsic*, hasil angket beban kognitif *extraneous*, dan hasil tes beban kognitif *germane*. Reduksi data dimulai dengan memeriksa jawaban siswa pada tes beban kognitif *intrinsic* dan tes beban kognitif *germane*. Setelah itu, dilakukan penskoran terhadap jawaban siswa. Pedoman penskoran dalam penelitian ini diadaptasi dari pedoman penskoran tes uraian yang diajukan oleh Sumarmo (2016) yang disesuaikan dengan beban kognitif. Rubrik penskoran tes beban kognitif *intrinsic* dan tes beban kognitif *germane* dapat dilihat pada Lampiran 1.5 dan Lampiran 1.10. Selanjutnya, dilakukan perhitungan total poin dari angket beban kognitif *extraneous* yang sudah diisi siswa. Setelah itu, dilakukan perhitungan skor untuk mengkategorikan tingkatan setiap beban kognitif siswa. Rumus perhitungan skor total siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100$$

Adapun skala pengukuran beban kognitif diadaptasi dari skala yang digunakan oleh Tejamukti dan Masalah (2017) dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3. Kategori Beban Kognitif Siswa

Rentang	Kategori		
	<i>Intrinsic</i>	<i>Extraneous</i>	<i>Germane</i>
$x > mean + SD$	Rendah	Rendah	Tinggi
$mean - SD \leq x \leq mean + SD$	Sedang	Sedang	Sedang
$x < mean - SD$	Tinggi	Tinggi	Rendah

Keterangan:

x = nilai siswa

$mean$ = rata-rata nilai siswa

SD = deviasi standar nilai siswa

Setelah menentukan kategori tingkat beban kognitif siswa, dilanjutkan dengan memilih sembilan siswa untuk perwakilan yang akan dianalisis hasil tes kemampuan penalaran kreatif matematisnya serta perwakilan untuk melakukan wawancara. Adapun sembilan siswa tersebut terdiri atas tiga orang siswa dengan tingkat beban kognitif *intrinsic* yang berbeda (rendah, sedang, tinggi), tiga orang siswa dengan tingkat beban kognitif *extraneous* yang berbeda (rendah, sedang, tinggi), dan tiga orang dengan tingkat beban kognitif *germane* yang berbeda (tinggi, sedang, rendah).

b) Reduksi Data Hasil Tes Penalaran Kreatif Matematis

Analisis data hasil tes penalaran kreatif matematis dimulai dengan mengidentifikasi jawaban siswa. Setelah itu, jawaban siswa dikaji kesesuaiannya dengan indikator-indikator penalaran kreatif matematis. Jika ditemukan kerancuan atau ketidaksesuaian maka dikonfirmasi melalui wawancara.

c) Reduksi Data Hasil Wawancara

Analisis data hasil wawancara dimulai dengan menuliskan hasil transkrip wawancara dengan siswa. Setelah itu, data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil jawaban siswa pada tes kemampuan penalaran kreatif matematis siswa. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka data tersebut tidak digunakan dalam proses analisis data hasil penelitian.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori (Sugiyono, 2013). Penyajian data pada penelitian ini, dilakukan dengan menginterpretasikan data dalam bentuk gambar dan uraian singkat yang berupa suatu susunan teks yang bersifat naratif.

Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri atas empat bagian sesuai dengan rumusan yang telah dikemukakan. Pada bagian pertama disajikan data beban kognitif siswa, pada bagian ini dideskripsikan pengelompokan beban kognitif siswa berdasarkan reduksi data sebelumnya yang telah dilakukan. Pada bagian kedua disajikan data hasil tes kemampuan penalaran kreatif matematis siswa di setiap kategori beban kognitif *intrinsic*, *extraneous*, dan *germane* dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Data yang disajikan terdiri atas dokumentasi hasil tes kemampuan penalaran kreatif matematis siswa yang dilengkapi dengan transkrip hasil wawancara untuk memperkuat deskripsi yang diberikan. Pada bagian ketiga, disajikan data tentang kesulitan siswa dalam melakukan tes kemampuan penalaran kreatif matematis di setiap kategori beban kognitif *intrinsic*, *extraneous*, dan *germane*. Data yang disajikan bersumber dari identifikasi hasil tes kemampuan penalaran kreatif matematis dan hasil wawancara. Pada bagian keempat, disajikan rekomendasi upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan penalaran kreatif matematis siswa. Data yang disajikan bersumber dari identifikasi kesulitan siswa dalam tes kemampuan penalaran kreatif matematis dan kajian secara teoritis.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas (M. B. Miles & Huberman, 1992). Pada penelitian ini, kesimpulan didasarkan pada hasil reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan.

Data yang telah diperoleh pada penelitian, tidak cukup hanya dianalisis saja. Namun, diperlukan uji keabsahan terhadap data tersebut. Berikut ini akan dijelaskan uji keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan berpedoman pada Sugiyono (2013) meliputi empat hal berikut.

3.6.1 Kepercayaan (*Credibility*)

Proses ini dilakukan oleh peneliti secara langsung dalam proses pengambilan data di tempat penelitian. Pada proses ini, dilakukan triangulasi sumber dan teknik

(tes tertulis, angket, dan wawancara), melakukan analisis data dengan teliti, melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat, mengkonfirmasi hasil data pengumpulan data kepada subjek penelitian, melampirkan transkrip wawancara, dan menyimpan berkas hasil pengumpulan data. Proses ini setara dengan uji validitas pada penelitian kuantitatif.

3.6.2 Keteralihan (*Transferability*)

Pada penelitian ini, dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian secara jelas, rinci, sistematis, dan mendalam sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan memiliki manfaat untuk penelitian selanjutnya dalam konteks yang sama. Pada penelitian ini, penulisan laporan disusun berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan demikian, pembaca dapat memahami temuan penelitian dengan jelas dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk menerapkannya pada situasi lain.

3.6.3 Keterikatan (*Dependability*)

Pada penelitian ini, dilihat kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi data. Pada proses ini, dilakukan pemeriksaan pada seluruh proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian oleh peneliti sendiri dan dosen pembimbing. Proses ini setara dengan uji realibilitas pada penelitian kuantitatif.

3.6.4 Kepastian (*Confirmability*)

Pada penelitian ini, dilakukan pemeriksaan analisis hasil penelitian melalui konfirmasi kebenaran dan data dengan melampirkan hasil pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan penelitian.

Dari uraian di atas, telah dijelaskan mulai dari permasalahan yang akan diteliti sampai kepada uji keabsahan data. Secara ringkas, seluruh proses tersebut dirangkum dalam prosedur penelitian berikut ini.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, analisis dan interpretasi yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Tahap perencanaan
 - a. Mengidentifikasi masalah berdasarkan penelitian terdahulu.
 - b. Memastikan *research gap* dari studi literatur dikaitkan dengan hasil identifikasi masalah yang dilakukan untuk menentukan masalah penelitian yang akan diteliti.
 - c. Menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- 2) Tahap persiapan
 - a. Menentukan subjek dan tempat penelitian.
 - b. Menyusun instrumen pengumpulan data baik tes maupun non-tes.
 - c. Menentukan kelayakan instrumen baik tes maupun non-tes.
- 3) Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan uji tes beban kognitif kepada siswa.
 - b. Memberikan angket beban kognitif kepada responden.
 - c. Melakukan pengelompokan siswa ditinjau dari beban kognitif berdasarkan hasil tes dan angket yang diberikan.
 - d. Melakukan uji tes penalaran kreatif matematis kepada siswa.
 - e. Melakukan rekap hasil jawaban siswa pada tes tertulis.
 - f. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian terpilih.
- 4) Tahap Analisis dan Interpretasi
 - a. Menganalisis data yang diperoleh dari berbagai teknik dan sumber.
 - b. Menginterpretasi keseluruhan data yang diperoleh.
 - c. Mengidentifikasi beban kognitif yang dialami siswa dan kemampuan penalaran kreatif matematis siswa.
 - d. Menyajikan hasil dan pembahasan penelitian, serta menyusun laporan penelitian.
 - e. Menyusun kesimpulan hasil penelitian.